

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa milenial seperti sekarang ini kekerasan merupakan bagian yang tidak dapat dipungkiri, tidak sedikit masyarakat melakukan kekerasan karena beberapa faktor misalnya seperti menirukan yang ada di televisi ataupun menirukan di sekitarnya. Keberadaan televisi saat ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, televisi menimbulkan rasa kecemasan sendiri bagi orang tua karena tidak hanya hal positif yang ditayangkan namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat adegan-adegan kekerasan yang ditayangkan dan dapat ditiru oleh anak-anak.

Masa anak-anak ini menjadi masa yang unik bagi anak usia dini karena pada masa ini tokoh menyebut masa golden age atau masa keemasan bagi anak. Pada masa golden age ini anak mengalami pertumbuhan kepekaan tinggi oleh sebab itu Pendidikan pada usia ini akan mudah diserap dan diingat oleh anak usia dini.¹ Pada masa anak-anak merupakan suatu masa yang paling tepat untuk memberikan fondasi atau dasar dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini misalnya kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta agama, dan moral pada anak usia dini.²

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 83.

²Novan Ardy Wiyani, *Konsep dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava media, 2016), 97.

Anak usia dini merupakan seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempu perkembangannya dengan optimal. Pada masa ini merupakan usia emas dimana anak membutuhkan perhatian khusus dan perlakuan istimewa. Oleh sebab itu pembelajaran tauhid perlu diajarkan kepada anak sejak dini bahkan pembelajaran tauhid sudah diajarkan kepada anak sejak ia dalam kandungan dan ketika baru lahir anak pertama kali diperdengarkan adzan yang menunjukkan bahwa Allah lah penciptanya.³

Pembelajaran PAUD menjadi salah satu upaya penting bagi anak usia dini untuk meminimalisir tindakan yang tidak diinginkan dengan demikian anak akan mendapat pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Salah satu pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini dengan memberikan pendidikan agama, pada pendidikan ini memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam yang dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan agama tidak hanya di pelajari dan diajarkan sebatas pembelajaran saja kepada anak, namun pendidikan agama perlu dilakuakn pembiasaan pada anak agar tertanam pada diri anak

³Asef Umar Fakhruddin, *Sukses menjadi guru PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

⁴E. Mulyasa, *Strategi pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2017), 49.

sehingga anak mampu memahami dan mengamalkannya. Menurut Muhammad bin Abdul Wahab tauhid menurut bahasa adalah meyakini keesaan Tuhan atau menganggap bahwa di dunia ini hanya ada satu Tuhan yaitu Allah Robb Alamin, tiada Tuhan selain Allah. Segala sesuatu yang ada di dalam semesta dan seisinya ini adalah ciptaan Allah, tiada yang bisa menandingi dan berhak disembah selain Allah yang Maha Esa.

Tauhid perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin agar dapat tertanam di dalam hatinya mengingat saat ini zaman semakin rusak anak sudah semakin terlena dengan dunia yang fana bahkan anak sudah melupakan sang penciptanya, orangtua harus mampu mengendalikan anak dari pergaulan-pergaulan yang semakin rusak, orang tua berperan penting dalam menanamkan tauhid kepada anak sejak dini bahkan harus sedini mungkin anak diajarkan tentang tauhid. Orang tua juga dapat menitipkan anaknya untuk mempelajari tauhid melalui sekolah-sekolah yang dapat menggantikan tugas orang tua untuk memberikan pembelajaran tauhid pada anak usia dini, dengan demikian anak akan belajar tentang tauhid di lingkungan sekolah tempatnya menimba ilmu.

Pembelajaran tauhid bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai sang penciptanya yang Maha Esa yaitu Allah SWT sebagai pencipta langit, bumi dan seisinya terutama manusia. Tauhid merupakan pembelajaran yang paling utama diajarkan kepada anak terutama umat Muslim. Dalam lingkungan sekolah anak akan dibina dan dibimbing untuk terbias meningkatkan tauhidnya melalui beberapa cara yang digunakan oleh guru yang ada pada sekolah tersebut.

Pendidikan tauhid juga perlu diajarkan di taman kanak-kanak ataupun pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan tauhid memang sedikit sulit jika diajarkan kepada anak PAUD karena tauhid disini bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam mengajarkan tauhid kepada anak didiknya. Anak usia dini mungkin memang belum sanggup untuk belajar tentang ilmu tauhid, namun dalam hal ini guru bukan malah mengabaikan permasalahan tersebut atau bahkan menunggu hingga anak tersebut dewasa.

Pendidik merupakan fasilitator yang berperan sebagai pemberi inspirasi harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat dengan mudah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus mampu berimajinasi dan penuh dengan ide-ide kreatif yang dapat membuat anak senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Guru PAUD harus memiliki tujuan ataupun strategi bagaimana caranya membuat anak-anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpikir positif bersikap optimis dan memiliki kepercayaan diri serta selalu menyebar keindahan dan kemuliaan dimanapun mereka berada.⁵ Strategi merupakan suatu cara yang digunakan atau dirancang untuk melakukan suatu tindakan dimana dalam hal ini mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

⁵Asef Umar Fakhruddin, *Sukses menjadi guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 27.

Pendidik yang berkualitas harus mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan dapat menstimulus anak untuk senang dalam mengikuti pembelajaran utamanya pembelajaran yang memerlukan pendekatan khusus seperti pembelajaran tauhid. Dalam pembelajaran ini guru tidak langsung mengenalkan anak dengan sang penciptanya (Allah SWT) melainkan guru harus memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai hal-hal yang mendasari pembelajaran tauhid tersebut, misalnya anak diperkenalkan dengan doa-doa harian ataupun anak diajak untuk mengenal Al-qur'an dan membiasakan untuk membacanya. Guru memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan untuk mengajarkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan kreatifitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti dan Erni Munastiwi disebutkan bahwa pembelajaran berbasis tauhid sangat perlu diajarkan kepada anak khususnya sejak dini sebagai bekal bagi mereka di akhirat kelak agar kelak ketika dewasa mereka tidak melewati batasan yang melenceng dari ajaran agama Islam dan mengurangi permasalahan sosial yang muncul dikalangan masyarakat saat ini.⁶ Berdasarkan hasil observasi di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan penanaman tauhid yang diajarkan kepada anak sejak dini yaitu dengan cara dibiasakan untuk membaca doa harian setiap harinya secara bersama-sama dipandu oleh kepala sekolah dan diawasi oleh guru-guru yang lainnya.

⁶ Ria Astuti, Erni Munastiwi, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2, (November 2018), 5.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan “Guru harus mempunyai strategi yang dapat membuat anak fokus dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru mereka, sama halnya dengan RA. Tarbiyatul Islamiyah yang menggunakan strategi melalui pembiasaan membaca doa harian dengan cara mengumpulkan anak didik secara bersama-sama didepan kelas untuk berbaris dan membaca doa harian secara bersama-sama dipimpin oleh Kepala Sekolah lewat nyanyian”.⁷ Hal ini dikemukakan beliau ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Setiap pagi R.A Tarbiyatul islamiyah membiasakan membaca surat-surat pendek dan doa harian terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, biasanya dimulai dari membaca doa masuk kelas terlebih dahulu dan juga membaca doa harian seperti doa masuk masjid, doa sebelum belajar, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa sebelum makan, dan sesudah makan. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek misalnya seperti surat an-nas, surat Al ikhlas, dan surat an-naba'. Ra Tarbiyatul islamiyah ini menerapkan pembiasaan membaca doa harian guna meningkatkan ketauhid-an anak usia dini, supaya mereka terbiasa membaca doa harian tidak hanya di sekolah melainkan di rumah dengan aktivitas yang dilakukan setiap harinya baik itu ketika akan makan maupun sebelum tidur. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat lokasi ini menjadi sala satu lokasi penelitian untuk melakukan observasi langsung,

⁷ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

wawancara dan juga dokumentasi di RA. Tarbiyatul Islamiyah dengan judul Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang degeh kecamatan Galis pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang degeh kecamatan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul islamiyah desa Konang degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang degeh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul islamiyah desa Konang degeh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki harapan yang besar agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang Degeh kecamatan Galis Pamekasan

1. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan para guru yang mengajar di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang Degeh kecamatan Galis Pamekasan
- b. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar bisa menjadi siswa yang bertauhid
- c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang ada di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang Degeh kecamatan Galis Pamekasan terhadap perkembangan siswanya

2. Kegunaan teoritis

a. Bagi Kampus IAIN MADURA

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan, bahan kajian terutama dalam Strategi Guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di R.A tarbiyatul islamiyah desa Konang degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi R.A Tarbiyatul islamiyah

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan tentang Strategi Guru dalam menerapkan Tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di R.A Tarbiyatul islamiyah desa pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di ra Tarbiyatul islamiyah desa

c. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini di harapkan bisa menjadikan guru untuk mengoptimalkan strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di R.A Tarbiyatul islamiyah desa Konang gajah Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan Bahan kajian untuk menambah ilmu dan mengembangkan intelektual Penulis dalam perkuliahan. Bagi guru strategi guru dalam meningkatkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam penanaman tauhid pada anak usia dini.

e. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi tambahan sehingga lebih memudahkan peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai pemikiran dasar atau tambahan referensi dalam meneliti.

f. Bagi anak usia dini

Bagi anak usia dini dapat memperdalam pengetahuan tentang keagamaan khususnya dalam bidang tauhid, selain itu anak dapat menghafal beberapa doa harian yang dibaca setiap hari dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi istilah

Untuk lebih memahami dan menghindarkan kesalahfahaman dalam Penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang Perlu di jelaskan. Sehingga tidak terjadi kerancuan antara penulis dengan Pembaca.

1. Strategi merupakan suatu perencanaan yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru ataupun peserta didik untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸
2. Tauhid memiliki makna suatu keyakinan yang berada pada diri seseorang mengenai keesaan Allah. Selain itu tauhid juga diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas mengenai wujud, sifat yang wajib, dan sifat yang mustahil bagi Allah.⁹
3. Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai individu yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT remaja rosda karya, 2013), 13.

⁹ Abd. Rahman, *hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi* (Sulawesi Selatan: CV Kaffah learning center, 2022), 3.

usianya anak usia dini pada masa 0 sampai 6 tahun memiliki masa keemasan atau disebut juga sebagai golden age di mana pada masa ini semua aspek perkembangan pada diri anak tersebut stimulasinya berkembang sangat pesat dan penting untuk tahapan perkembangan selanjutnya.¹⁰

4. Doa harian adalah doa yang bisa dibaca setiap hari untuk meningkatkan tauhid pada anak. Doa diartikan sebagai suatu ibadah yang paling utama di hadapan Allah SWT.

F. Kajian penelitian terdahulu

1. Buku yang ditulis oleh Jannatul Firdausi yang berjudul “Strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B ” dari buku ini dapat diketahui bahwa penulis ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral untuk pembentukan Akhlakul Karimah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti amati yakni sama-sama fokus pada aspek keagamaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, namun perbedaan antara peneliti Jannatul Firdausi ini lebih menekankan pada pembentukan Akhlakul Karimah sedangkan pada penelitian yang akan peneliti amati berfokus pada penanaman tauhid pada anak usia dengan membiasakan membaca doa harian.

¹⁰ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jakarta timur: 2014), 16-17.

2. "Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam berdoa melalui pembiasaan doa-doa harian dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini di RA Iftah Rizkiansyah" merupakan skripsi yang ditulis oleh Dinil Khairul Akmal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Disini peneliti menggunakan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh penerapan pembiasaan dan penulis ingin mengetahui kemampuan anak dalam berdoa. Beda halnya dengan masalah yang akan saya angkat yaitu mengenai efektif atau tidaknya jika anak usia dini di biasakan untuk membaca doa harian setiap hari, selain itu topik yang akan diangkat mengenai dampak positif dan negatif dari metode pembiasaan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Alwafa Refinning Anida Setyawan menulis skripsi dengan judul "Implementasi Pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang" dalam skripsinya Alfafa menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa brilian age atau masa emas, pada masa ini anak mudah menyerap pengetahuan oleh sebab itu penulis mengangkat salah satu metode yang dapat meningkatkan minat anak usia dini dalam menghafal doa-doa harian, metode yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan stiker doa harian yang di desain semenarik

mungkin. Pada skripsi yang berjudul implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadas lintang ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang oleh penulis dalam skripsi ini, namun pada skripsi ini penulis lebih menekankan pada strategi yang digunakan oleh gurunya.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang “strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” namun dalam penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang diteliti.

Dari pemaparan diatas maka penelitian dengan judul “strategi guru dalam menanamkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan diduplikasi dari penelitian penelitian sebelumnya.